

ANALISIS PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENYELESAIAN TUGAS MAHASISWA DENGAN PENDEKATAN TAM

Defia Ulandari, Nayla Fadiya, Ahmad Maulana Ulumuddin,

Daffa Maulana Shalahuddin, Ryan Putra Laksana

Sistem Informasi, Universitas Esa Unggul

Jl. Citra Raya Boulevard No.01 Blok S No.25, Panongan,

Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten

defiaulandari@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah merambah dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung mahasiswa menyelesaikan tugas akademik. Fenomena ini menimbulkan berbagai dinamika, seperti meningkatnya efisiensi belajar namun juga berisiko pada ketergantungan teknologi dan isu etika akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa menerima dan menggunakan AI dalam penyelesaian tugas dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Data dikumpulkan melalui kuesioner online kepada 180 responden mahasiswa dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua konstruk TAM, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Use*), berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan AI. Dengan demikian, semakin positif persepsi dan sikap mahasiswa terhadap AI, maka semakin besar intensi mereka dalam memanfaatkannya untuk menyelesaikan tugas akademik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam merancang kebijakan pemanfaatan teknologi AI di lingkungan kampus.

Kata kunci : *Artificial Intelligence, Tugas Mahasiswa, Technology Acceptance Model (TAM)*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, salah satunya adalah penerapan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. AI kini tidak hanya digunakan untuk keperluan industri dan bisnis, tetapi juga mulai diintegrasikan dalam aktivitas akademik, seperti dalam pembelajaran daring, sistem penilaian otomatis, hingga penyelesaian tugas mahasiswa. AI memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan personalisasi dalam proses belajar [1].

Di sektor pendidikan, AI mulai memainkan peran penting, terutama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar secara digital. Teknologi ini digunakan dalam pembelajaran daring, sistem penilaian otomatis, tutor virtual, hingga alat bantu penulisan akademik. Tren ini juga terlihat di Indonesia, di mana penggunaan AI kian meningkat di kalangan pelajar dan mahasiswa. Penerapan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan dapat mempermudah pelajar dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, hingga meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran karena AI mampu memberikan umpan balik secara instan dan personalisasi materi pembelajaran [2]. Studi tersebut juga menekankan bahwa AI berpotensi besar dalam mengubah paradigma pendidikan tradisional menjadi lebih adaptif dan berbasis teknologi.

Penerapan AI dalam penyelesaian tugas mahasiswa semakin marak seiring dengan munculnya platform berbasis AI yang mampu membantu

memahami materi, memberikan rekomendasi jawaban, hingga menyusun tulisan akademik. Namun demikian, fenomena ini juga menghadirkan sejumlah permasalahan, seperti potensi ketergantungan terhadap teknologi, plagiarisme, hingga degradasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa [3]. Selain itu, belum terdapat banyak kajian yang secara spesifik meneliti bagaimana mahasiswa menerima dan menggunakan AI untuk tugas akademik.

Untuk memahami bagaimana mahasiswa menerima dan menggunakan AI dalam konteks penyelesaian tugas, pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai kerangka teoritis utama dalam penelitian ini. TAM menilai penerimaan teknologi berdasarkan dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, yang kemudian memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi tersebut (Davis, 1989). Model ini telah banyak digunakan untuk menganalisis adopsi teknologi di kalangan pelajar dan pendidik [4]. Dengan menganalisis variabel-variabel dalam model TAM, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa terhadap kemudahan, manfaat, sikap, dan niat menggunakan AI untuk mendukung penyelesaian tugas akademik.

Studi terdahulu banyak mengkaji penerimaan teknologi pembelajaran seperti *Learning Management System* (LMS), namun belum banyak yang secara spesifik menganalisis penerimaan AI dalam konteks penyelesaian tugas akademik di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk

mengeksplorasi persepsi, sikap, dan intensi perilaku mahasiswa dalam menggunakan AI dianalisis melalui pendekatan TAM guna mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam penerimaan teknologi tersebut oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mereka. [5]. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner dan analisis data melalui SPSS, serta menyusun hipotesis berdasarkan konstruk dalam model TAM sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian mengenai penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam penyelesaian tugas mahasiswa dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), diperlukan pemahaman menyeluruh mengenai perkembangan AI dalam bidang pendidikan, teori penerimaan teknologi, serta kajian-kajian terdahulu yang relevan.

2.1. Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Tinggi

Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) adalah salah satu bidang dalam ilmu komputer yang berfokus pada penciptaan sistem yang dapat meniru proses berpikir dan kemampuan kognitif manusia dalam menyelesaikan beragam tugas, seperti berpikir, memahami, dan mengambil keputusan. Dalam ranah pendidikan tinggi, penerapan AI semakin berkembang sebagai alat bantu dalam aktivitas akademik mahasiswa. Teknologi ini digunakan dalam berbagai bentuk, seperti aplikasi pendukung penulisan akademik, asisten virtual pembelajaran, hingga sistem penjawab otomatis berbasis machine learning [6].

Mahasiswa kini secara aktif memanfaatkan teknologi AI untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, termasuk dalam menulis esai, mencari referensi, merangkum bacaan, atau bahkan menyusun argumen logis dalam bentuk tulisan. Beberapa aplikasi populer seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot menjadi alat bantu yang lazim digunakan karena kemampuannya meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil kerja mahasiswa [7]. Penggunaan AI ini membawa dampak signifikan terhadap pola belajar dan penyelesaian tugas mahasiswa, yang menjadikan pentingnya kajian lebih lanjut mengenai bagaimana teknologi ini diterima dan digunakan di lingkungan akademik.

2.2. Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 sebagai kerangka untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi individu dalam menerima dan menggunakan teknologi. Model ini memiliki dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). PU mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerjanya, sementara PEOU berkaitan dengan persepsi tentang

seberapa mudah teknologi tersebut digunakan [8]. TAM juga melibatkan konstruk lain seperti *Attitude Toward Using* (ATU) dan *Behavioral Intention to Use* (BIU), yang secara bertahap membentuk keputusan individu dalam menggunakan teknologi. Model ini telah terbukti mampu menjelaskan secara efektif proses adopsi teknologi dalam konteks pendidikan, termasuk di kalangan pelajar dan mahasiswa [9].

2.3. Penerapan TAM dalam Konteks Pendidikan

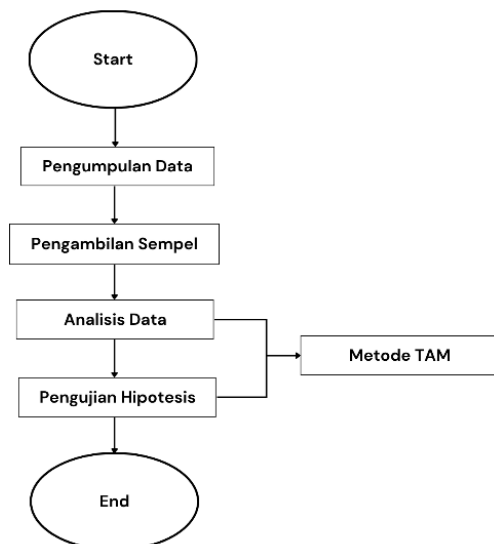
Berbagai penelitian telah menggunakan TAM untuk menilai adopsi teknologi pendidikan seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi e-learning, dan platform pembelajaran digital lainnya. TAM dianggap relevan karena mampu memetakan persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi dalam kegiatan akademik [10]. Misalnya, penelitian oleh dari Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa konstruk *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) secara signifikan memengaruhi sikap mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT, sejalan dengan model TAM [11]. Temuan serupa juga diungkapkan oleh penelitian di Universitas Amikom Purwokerto, yang melaporkan bahwa Persepsi Kemanfaatan (PU) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) merupakan faktor prediktif yang signifikan terhadap niat mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT sebagai sarana pendukung kegiatan akademik [12].

2.4. Studi Terdahulu tentang Penggunaan AI oleh Mahasiswa

Studi mengenai penggunaan AI oleh mahasiswa masih tergolong baru, tetapi telah menunjukkan perkembangan pesat. Salah satu penelitian menyoroti bagaimana AI dapat mendukung proses belajar mandiri mahasiswa dengan menyediakan akses ke informasi, *feedback* cepat, serta personalisasi konten [13]. Namun, sebagian peneliti juga menyoroti adanya risiko dalam penggunaan AI, seperti plagiarisme, penurunan kemampuan berpikir kritis, dan ketergantungan terhadap sistem otomatis [14]. Dengan meningkatnya penggunaan AI dalam penyelesaian tugas, maka penting untuk mengevaluasi persepsi dan sikap mahasiswa terhadap teknologi ini secara sistematis menggunakan kerangka seperti TAM.

3. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini memuat metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis, yang bertujuan untuk menganalisis penggunaan Artificial Intelligence dalam penyelesaian tugas mahasiswa melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur persepsi dan sikap secara sistematis menggunakan data numerik [15].



Gambar 1. Metode penelitian

3.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui platform Google Form. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari konstruk model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989). Setiap pernyataan menggunakan skala Likert 5 poin dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

3.2. Pengambilan Sempel

Sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran karena jumlah populasi mahasiswa pengguna AI dalam penyelesaian tugas tidak diketahui secara pasti. Peneliti menggunakan tingkat kepercayaan (confidence level) sebesar 95% ($Z = 1.96$), proporsi responden ($p = 0.5$), dan margin of error sebesar 7.5% ($e = 0.075$). Rumus Cochran untuk populasi besar (Cochran, 1977) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

$$n = \frac{(1.96)^2 \cdot 0.5 \cdot 0.5}{(0.075)^2}$$

$$n = \frac{0.9604}{0.05625} = 17.07 \approx 171$$
(1)

Keterangan:

n = Sampel

z = Skor pada distribusi normal (1,96 untuk 95%)

p = Probabilitas keberhasilan 50% = 0,5

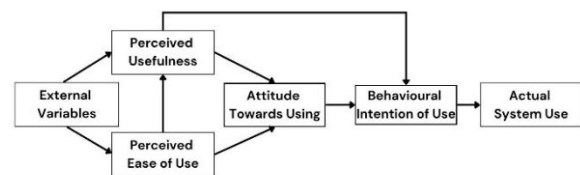
q = Probabilitas kegagalan 50% = 0,5

e = Batas kesalahan yang ditoleransi (margin of error) 7.5% = 0,075

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka penelitian ini akan membutuhkan minimal 171 orang untuk menjadi responden.

3.3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan teori utama. TAM, yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989, dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi individu dalam menerima dan menggunakan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, TAM digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa menerima dan menggunakan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam penyelesaian tugas akademik. Konstruk utama yang dianalisis meliputi *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Use* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BIU), dan *Actual System Use* (AU).



Gambar 2. Metode TAM

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi terbaru. Proses analisis dimulai dengan mengubah data mentah menjadi skala likert guna mempermudah proses pengujian statistik. Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui profil responden dan kecenderungan jawaban terhadap setiap indikator pada masing-masing variabel.

Setelah itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi syarat keakuratan dan konsistensi. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi Pearson antara setiap item dengan total skor, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0.7 dianggap memenuhi standar reliabilitas.

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing konstruk TAM terhadap intensi mahasiswa dalam menggunakan AI. Hasil analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam penyelesaian tugas.

Penggunaan SPSS dalam analisis ini memungkinkan perhitungan statistik yang lebih akurat dan efisien, serta mendukung visualisasi data untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan kuantitatif ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris yang valid mengenai pola penerimaan teknologi AI oleh mahasiswa dalam konteks akademik.

3.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh antar konstruk dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap tingkat penerimaan mahasiswa dalam menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) untuk menyelesaikan tugas. Pengujian dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS, yang memfasilitasi analisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan.

Berdasarkan Gambar 1. Model Penelitian, terdapat tujuh hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Model ini mengacu pada pengembangan struktur TAM oleh Davis (1989) yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan konteks penggunaan AI dalam dunia pendidikan tinggi. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

- H1: *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi *Perceived Usefulness* (PU).
- H2: *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi *Attitude Toward Use* (ATU).
- H3: *Perceived Usefulness* (PU) memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi *Attitude Toward Use* (ATU).
- H4: *Perceived Usefulness* (PU) memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi *Behavioral Intention to Use* (BIU).
- H5: *Attitude Toward Use* (ATU) memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi *Behavioral Intention to Use* (BIU).
- H6: *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi *Behavioral Intention to Use* (BIU).
- H7: Terdapat pengaruh simultan dari *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Attitude Toward Use* terhadap *Behavioral Intention to Use*.

Untuk masing-masing hipotesis, dilakukan pengujian signifikansi menggunakan nilai p-value dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika nilai p-value $< 0,05$, maka hipotesis dinyatakan diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar konstruk. Selain itu, koefisien beta (β) dari hasil regresi digunakan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antar variabel.

Hasil dari pengujian ini akan memberikan gambaran mengenai variabel mana yang paling dominan mempengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan AI, serta bagaimana keterkaitan antar konstruk dalam model TAM terjadi secara empiris. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan teknologi pendidikan berbasis data dan pemahaman perilaku pengguna dalam era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pengumpulan data, peneliti berhasil memperoleh sebanyak 181 responden. Namun, setelah dilakukan proses pembersihan data, terdapat 1 responden yang tidak dimasukkan dalam proses analisis karena tidak mengisi kuesioner secara lengkap dan terindikasi memberikan jawaban yang tidak konsisten. Oleh karena itu, jumlah akhir data yang dianalisis adalah 180 responden. Jumlah ini telah melebihi batas minimal sampel yang telah dihitung sebelumnya, sehingga dapat dinyatakan layak dan representatif untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

4.1. Profil Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	98	54,4%
Perempuan	82	45,6%
Total	180	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah laki-laki adalah 98 orang atau 54,4%, sedangkan jumlah perempuan sebanyak 82 orang atau 45,6%. Partisipasi pria sedikit lebih tinggi dibanding wanita dalam penelitian ini.

b. Usia

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
<20 tahun	71	39,4%
20 - 30 tahun	106	58,9%
> 30 tahun	3	1,7%
Total	180	100%

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–30 tahun sebanyak 106 orang (58,9%). Sebanyak 71 responden (39,4%) berusia di bawah 20 tahun, dan hanya 3 orang (1,7%) yang berusia di atas 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa usia produktif.

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah setiap item dalam kuesioner mampu menggambarkan konsep yang ingin diukur. Item dinyatakan valid jika nilai korelasi Pearson (r hitung) lebih tinggi daripada r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($df = n - 2$) (n = jumlah sampel).

Table 3. Uji Validitas

Konstruk	rHitung	rTabel	Keterangan
P01	0.548	0.423	Valid
P02	0.472	0.423	Valid
P03	0.124	0.423	Tidak Valid
P04	0.596	0.423	Valid
P05	0.749	0.423	Valid
P06	0.659	0.423	Valid
P07	0.764	0.423	Valid
P08	0.654	0.423	Valid

Dari total 8 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 7 item dinyatakan valid karena nilai r hitung melebihi r tabel. Sementara itu, satu item, yaitu P03, dinyatakan tidak valid karena nilai korelasinya berada di bawah r tabel ($0.124 < 0.423$), sehingga tidak menggambarkan konstruk secara signifikan.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner mampu menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih dari 0,7.

Table 4. Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Alpha (α)	rTabel	Keterangan
P01-P08	0,715	0,423	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada tabel, nilai Cronbach's Alpha untuk keseluruhan item adalah sebesar 0,715. Nilai tersebut melebihi ambang minimum 0,7, yang mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang kuat serta dapat diandalkan. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian lebih lanjut.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel 4 berikut.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,739	,541	1,367	,173
	X7	,258	,109	,176	,2375
	X6	,078	,094	,061	,832
	X5	-,048	,055	-,058	,880
	X4	,090	,063	,104	1,414
	X3	,116	,092	,102	1,257
	X2	,120	,079	,136	1,527
	X1	,160	,068	,193	2,351

a. Dependent Variable: Y

Gambar 3 Regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.739 + 0.160X_1 + 0.120X_2 + 0.116X_3 + 0.090X_4 - 0.048X_5 + 0.078X_6 + 0.258X_7 + e$$

Dari hasil analisis dengan melakukan pengujian regresi linier berganda, terdapat dua variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan karena memiliki nilai p -value kurang dari 0,05, yaitu:

- X1 dengan koefisien 0,160 dan p -value 0,020
- X7 dengan koefisien 0,258 dan p -value 0,019

Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut (X_1 dan X_7) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan variabel X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan karena nilai p -value mereka lebih besar dari 0,05.

- Variabel X_1 menunjukkan pengaruh positif terhadap Y , yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada X_1 akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,160 satuan pada Y , dengan asumsi variabel lain tetap.
- Variabel X_7 juga menunjukkan pengaruh positif yang lebih kuat terhadap Y , di mana setiap peningkatan satu unit pada X_7 akan meningkatkan Y sebesar 0,258 unit, dengan asumsi variabel lain tetap.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam penyelesaian tugas mahasiswa dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), dapat disimpulkan bahwa dari 8 item pernyataan yang diuji, 7 item dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,715 yang menunjukkan konsistensi internal instrumen yang baik. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa dua variabel, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (X_1) dan sikap terhadap penggunaan (X_7), memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menggunakan AI (Y), dengan p -value $< 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa semakin mudah dan positif persepsi mahasiswa terhadap AI, maka semakin tinggi niat mereka untuk memanfaatkannya dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan mendorong penggunaan AI dengan menyediakan pelatihan yang meningkatkan persepsi kemudahan serta menumbuhkan sikap positif mahasiswa terhadap teknologi ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan variabel eksternal lainnya dan memperluas sampel agar hasil penelitian lebih general dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Effendi, A. S. Tori, and M. Ilhamsyah, "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Aplikasi SISMART sebagai Media Pembelajaran pada SMA Adabiyah Palembang," *Teknomatika*, vol. 11, no. 02 SE-Articles, pp. 143–152, 2021, [Online]. Available: <http://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/546>
- [2] Aldyandra, I. Irvan, and S. Annur, "ENHANCING PERSONALIZED LEARNING THROUGH ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) IN EDUCATION 5.0: A FRAMEWORK FOR ADAPTIVE LEARNING ENVIRONMENTS," *Proceeding Int. Conf.*

- Educ. Sharia*, vol. 1, pp. 670–680, Aug. 2024, doi: 10.62097/ices.v124.104.
- [3] M. AHMAD, “Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar, Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung,” vol. 9, pp. 13008–13016, 2025.
- [4] R. H. Mustofa, T. G. Kuncoro, D. Atmono, H. D. Hermawan, and Sukirman, “Extending the technology acceptance model: The role of subjective norms, ethics, and trust in AI tool adoption among students,” *Comput. Educ. Artif. Intell.*, vol. 8, p. 100379, 2025, doi: <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100379>.
- [5] M. Nurtanto *et al.*, “Determinants of behavioral intentions and their impact on student performance in the use of AI technology in higher education in Indonesia: A SEM-PLS analysis based on TPB, UTAUT, and TAM frameworks,” *Soc. Sci. Humanit. Open*, vol. 11, p. 101638, 2025, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101638>.
- [6] A. Bhutoria, “Personalized education and Artificial Intelligence in the United States, China, and India: A systematic review using a Human-In-The-Loop model,” *Comput. Educ. Artif. Intell.*, vol. 3, p. 100068, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100068>.
- [7] T. N. Fitria, “QuillBot as an online tool: Students’ alternative in paraphrasing and rewriting of English writing,” *Englisia J. Lang. Educ. Humanit.*, vol. 9, no. 1, p. 183, 2021, doi: 10.22373/ej.v9i1.10233.
- [8] U. N. Ambiya, “Analisis Penerimaan Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi Akademik (SIKAD) UMTAS Dengan Technology Acceptance Model (TAM),” *Produktif J. Ilm. Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 5, no. 2, pp. 473–480, 2022, doi: 10.35568/produktif.v5i2.1743.
- [9] A. Granić, “Technology Acceptance and Adoption in Education,” 2023, pp. 183–197. doi: 10.1007/978-981-19-2080-6_11.
- [10] S. C. Kong, Y. Yang, and C. Hou, “Examining teachers’ behavioural intention of using generative artificial intelligence tools for teaching and learning based on the extended technology acceptance model,” *Comput. Educ. Artif. Intell.*, vol. 7, p. 100328, 2024, doi: <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100328>.
- [11] Rahayu Sukma Izzati Dasian and Desriyeni Desriyeni, “Penerimaan Teknologi ChatGPT Di Kalangan Mahasiswa: Studi Deskriptif Model TAM Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Negeri Padang,” *J. Student Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 178–201, 2024, doi: 10.55606/jsr.v2i2.2847.
- [12] Nurul Hani, Putri Vidia Lestari, Hanenda Putri Zamora, Ratri Ismayanti, and Ito Setiawan, “Analisis Faktor Penerimaan Pengguna ChatGPT dengan Menggunakan Metode TAM pada Mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto,” *Jupiter Publ. Ilmu Keteknikan Ind. Tek. Elektro dan Inform.*, vol. 2, no. 6, pp. 51–61, 2024, doi: 10.61132/jupiter.v2i6.612.
- [13] I. K. Suartama, *Pemanfaatan AI untuk Mengarahkan (AI-Directed), Mendukung (AI Supported), dan Memberdayakan (AI-Empowered) Pembelajaran*. 2025.
- [14] R. A. Pramesti, I. Nurseftiani, and I. F. Rachman, “Implikasi etis dan sosial dari penggunaan ai dalam pendidikan di kalangan mahasiswa,” *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 5, pp. 426–435, 2025.
- [15] M. Waruwu, S. N. Pu`at, P. R. Utami, E. Yanti, and M. Rusydiana, “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 917–932, 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i1.3057.